

# Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tradisional

**Septian Tri Cahya<sup>1</sup>, Dhani Agusni Zakaria<sup>2</sup>, Dedi Kurnia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

\*Corresponding Author: [septiantrichahya2409@gmail.com](mailto:septiantrichahya2409@gmail.com)

## ABSTRAK

Aktifitas fisik seperti olahraga sangat erat kaitannya dengan kualitas hidup, kesehatan dan kesejahteraan, maka dari itu setiap individu perlu memiliki minat terhadap olahraga. Salah satu olahraga yang digemari masyarakat yaitu olahraga tradisional. Olahraga tradisional adalah permainan olahraga yang menggunakan alat tradisional yang dimainkan di atas lapangan atau tanah yang memiliki permukaan datar atau rata. Minat terhadap olahraga tradisional dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa PJKR STKIP Pasundan Cimahi angkatan 2018. Teknik sampling menggunakan sampling snowball dengan jumlah 50 responden. Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Hasil analisis dari keseluruhan indikator menunjukkan minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional dengan persentase "sedang" sebesar 4%, "tinggi" sebesar 58%, dan "sangat tinggi" sebesar 28%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh maka minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional berdasarkan persentase minat berada dalam kategori "Tinggi".

## ARTICLE HISTORY

Received: April 20, 2022

Accepted: July 27, 2022

## KEYWORDS

Minat olahraga;  
olahraga tradisional;  
mahasiswa

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan keanekaragaman budaya, termasuk permainan tradisional yang khas dari tiap-tiap daerah. Pada beberapa daerah, terdapat beberapa permainan tradisional yang pada akhirnya menjadi olahraga tradisional. Olahraga tradisional memiliki posisi strategis dalam hal memajukan kebudayaan daerah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Olahraga tradisional merupakan permainan rakyat yang berkembang di masyarakat dan banyak dimainkan oleh anak-anak. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), bermain tidak lagi menjadi aktivitas fisik yang mendukung tumbuh kembang seseorang. Permainan olahraga tradisional pun semakin tersisihkan dengan adanya game modern seperti play station (Susanto, 2017). Adapun jenis permainan yang banyak dimainkan oleh generasi sekarang adalah justru jenis permainan elektronik berbasis digital, seperti game online (Anggita, 2019). Sehingga permainan yang terdapat pada *gadget*

lebih diminati dibandingkan dengan bermain olahraga tradisional. Fenomena ini perlu mendapat perhatian, karena jika generasi muda kurang meminati bahkan bersikap acuh terhadap olahraga tradisional maka dikhawatirkan permainan khas bangsa ini akan musnah ditelan zaman.

Pada prinsipnya, olahraga tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung unsur olah fisik. Terdapat beberapa manfaat dari aktivitas fisik, seperti mengurangi risiko diabetes, penyakit jantung, hipertensi, osteoporosis dan masalah kelebihan berat badan (Mahardikawati & Roosita, 2008). Aktivitas fisik juga dapat meningkatkan kesehatan pada anak seperti memperkuat jaringan tubuh, meningkatkan kardiovaskular stamina dan berat badan ideal yang seimbang serta berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik serta kualitas hidup yang lebih baik (Chuan et al., 2014). Mengingat akan pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan manusia, oleh karena itu olahraga tradisional dapat menjadi alternatif bagi individu dalam melakukan aktivitas fisik.

Sebagaimana jenis olahraga lainnya, kegiatan olah raga tradisional dapat menjadi salah satu media untuk mendorong partisipasi individu dalam kegiatan fisik agar mencapai tujuan kesehatan yang lebih baik, termasuk individu yang berada pada fase pertumbuhan seperti remaja. Keterlibatan remaja dalam olahraga tradisional dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukan aktivitas fisik, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, serta melestarikan warisan budaya bangsa. Terdapat lima jenis olahraga tradisional yang di perlombakan secara nasional diantaranya: Hadangan, Terompah panjang, Sumpitan, dan Dagongan.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia memiliki unit kegiatan olahraga tradisional. Salah satunya berada di STKIP Pasundan Cimahi. Unit kegiatan mahasiswa olahraga tradisional di STKIP Pasundan Cimahibaru terbentuk tahun 2020, dengan tujuan untuk memperkenalkan olahraga tradisional yang hampir terkikis oleh perkembangan zaman, khususnya di lingkungan kampus STKIP Pasundan Cimahi. Dengan demikian, unit kegiatan mahasiswa olahraga tradisional ini sebagai wadah untuk melestarikan dan mengenalkan olahraga tradisional.

Unit kegiatan mahasiswa olahraga tradisional STKIP Pasundan Cimahi pernah mengikuti dan menjuarai kejuaraan antar universitas yang diadakan oleh ikatan alumni UPI komisariat FPOK dalam festival olahraga rekreasi. Perwakilan dari kampus tersebut mengikuti beberapa jenis lomba, di antaranya: lomba hadangan, terompah panjang dan egrang. Perlombaan tersebut di ikuti 7 perguruan tinggi, dengan jumlah peserta 7 orang tiap kontingen. Melihat dari potensi tersebut olahraga tradisional ini berpotensi besar dalam dunia keolahragaan khususnya dalam olahraga tradisional.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat digambarkan bahwa unit kegiatan olahraga tradisional yang sudah terbentuk tersebut berpotensi besar untuk menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mencetak prestasi. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi memiliki minat tinggi untuk mengikuti unit kegiatan olahraga tradisional tersebut.

Karena selain untuk mencapai prestasi, olahraga tradisional sangat penting sebagai aktivitas fisik.

Namun demikian, hingga saat ini, popularitas olahraga tradisional di kalangan mahasiswa masih cukup rendah dibandingkan dengan jenis olahraga lainnya, seperti sepak bola, basket, hingga atletik. Salah satu penyebabnya mengacu pada kondisi minimnya jumlah event pertandingan olahraga tradisional pertahun, rendahnya minat peserta yang mendaftarkan diri pada event pertandingan olahraga tradisional, serta kurangnya jumlah penonton yang tertarik untuk menyaksikan pertandingan olahraga tradisional. Padahal, olahraga tradisional telah memiliki organisasi induk yaitu organisasi/ komite permainan rakyat dan olahraga tradisional indonesia (KPOTI) yang didirikan pada tanggal 10 desember 2019 (Traditional Games Returns, 2019).

Olahraga di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam pertumbuhan olahraga amatir dan profesional (Sofyan & Abdullah, 2022). Permasalahan lainnya adalah olahraga tradisional belum terlalu familiar bagi mahasiswa. Mahasiswa cenderung menganggap bahwa olahraga tradisional hanya merupakan permainan tradisional. Selanjutnya, olahraga tradisional juga belum diperkenalkan di sekolah serta masih kurangnya sosialisasi olahraga tradisional. Berikutnya masih belum banyak diberitakan di media masa mengenai olahraga tradisional padahal olahraga tradisional sangat bagus untuk aktivitas fisik.

Terkait pentingnya aktivitas fisik, terutama di kalangan remaja mahasiswa, terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang tujuan olahraga sebagai aktifitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan kesegaran, kebugaran, kesehatan, dan prestasi (Yusviandi et al., 2016). Keterampilan dalam melakukan aktivitas fisik seperti olahraga sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan (Gunawan et al., 2015), misalnya guru/dosen, keluarga, teman sebaya dan lain-lain.

Selain dukungan, hal yang paling utama dalam mengikuti aktivitas olah raga adalah motif. Motif merupakan kekuatan kehendak yang atau mendorong munculnya suatu tingkah laku. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu determinasi diri melalui proses pemanfaatan kekuatan kehendak yang ada di dalam diri (Juwita & Ferliana, 2013).

Peneliti yang mencoba menjelaskan mengenai kehendak yang mendorong timbulnya perilaku aktivitas fisik. Beberapa penelitian terdahulu mengaitkan kehendak dan perilaku dengan menggunakan *Theory planned behavior* (TPB) dari Icek Ajzen yang diperkenalkan pada tahun 1991 (Chuan et al., 2014). *Theory planned behavior* (TPB), merupakan salah satu teori yang mempelajari dan memprediksi perilaku serta reaksi manusia (Ajzen, 1991). Teori ini termasuk salah satu teori yang sering digunakan untuk memprediksi perilaku individu dalam bereaksi terhadap suatu objek, termasuk minat.

Minat adalah "Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut (Rahmat & Aryadi, 2019). Minat

merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu, minat didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku (Ajzen, 1991).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai minat, maka dapat diketahui terdapat dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor eksternal yang mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang (Agustin et al., 2019)

Beberapa indikatornya, yaitu: minat merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau kecenderungan jiwa untuk mendapatkan sesuatu yang umumnya ditandai dengan perasaan senang (Ricardo & Meilani, 2017). Disebutkan pula, beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu antara lain: perasaan senang, dan perhatian (Yolviansyah et al., 2021)

Beberapa penelitian menggunakan indikator minat untuk mengukur minat dalam mengikuti aktivitas olahraga. Secara garis besar, motivasi dielaborasi menjadi motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik (Juwita & Ferliana, 2013). Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam tentang minat mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi terhadap olahraga tradisional.

## **METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berarti peneliti akan memaparkan atau mendeskripsikan yang dibantu dengan angka-angka. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa terhadap olahraga tradisional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PASUNDAN Cimahi program studi PJKR. Penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota melalui snowball. Dengan begitu, peneliti menyebarkan angket melalui google form kepada beberapa responden kemudian mereka diminta untuk mencari responden berikutnya dan seterusnya. Peneliti membagikan angket kepada mahasiswa program studi PJKR tingkat 3/ angkatan 2018. Responden yang terhimpun berjumlah 50 responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner, berisi serangkaian pertanyaan yang disusun sistematis, dengan menggunakan skala likert. Sebelum disebarkan, angket terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan program sebagai alat bantu pengolahan data yaitu SPSS versi 25. Setelah data terkumpul dari lapangan, maka peneliti menginput data dan melakukan pengkodean pada program excel. Selanjutnya, seluruh data penelitian yang diperoleh diolah di SPSS dengan menggunakan fitur rumus tabulasi silang (Dickinson, 2020). Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji Chi-Square (Sufahani et al., 2016),

sebab responden berada dalam klaster usia yang relatif sama. Sebelum melakukan tabulasi silang, peneliti melakukan kategorisasi data terlebih dahulu dengan rumus interval. Adapun Rumus interval (Arnold et al., 2015), dan kategorisasi penilaian tiap interval sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi jawaban responden

N: Frekuensi jawaban yang diharapkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Pasundan yang dilakukan kepada mahasiswa PJKR tingkat 3. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data dengan melakukan penyebaran angket dengan menggunakan Google formulir yang disebar melalui WhatsApp. Selanjutnya, peneliti melakukan pembahasan guna mengarahkan hasil penelitian dengan baik. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian. Setelah data diperoleh selanjutnya data perlu diolah agar data tersebut dapat disajikan dengan menarik, memiliki arti dan makna serta dapat menjawab dari rumusan penelitian. Selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan sub indikator dalam kisikisi yang sudah jadi antara lain: Rasa senang (tertarik), Perhatian, Perilaku, Fasilitas, Peran dosen. Berikut penyajian datanya:

**Tabel 1.** Deskriptif Statistik

Item	Rasa senang (tertarik)	Perhatian	Perilaku	Fasilitas	Peran dosen
1 N	50	50	50	50	50
2 Terendah	1	1	1	1	1
3 Tertinggi	5	5	5	5	5
4 Mean	4,23	4,25	4,17	3,92	4,19
5 Median	4	4	4	4	4
6 Modus	4	4	4	4	4
7 SD	0,65	0,67	0,73	0,96	0,69
8 1,5 SD	0,99	1,01	1,1	1,45	1,03
9 2 SD	0,33	0,34	0,37	0,48	0,34

**Sumber:** Data primer diolah

Minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional berdasarkan sub indikator menunjukkan Mean dengan kisaran 3,92-4,2. Mean tertinggi hingga terendah mencakup indikator Perhatian, Rasa Senang (tertarik), peran dosen, perilaku, dan fasilitas. Selanjutnya ditampilkan hasil distribusi frekuensi minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional berdasarkan kelima sub indikatornya yang disajikan dalam tabel 2 dibawah ini;

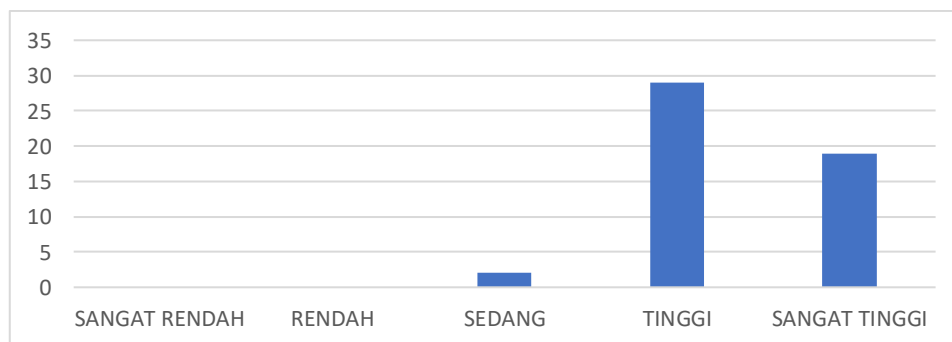
**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi

No	Interval	kategori	Rasa senang	perhatian	Perilaku	Fasilitas	Peran dosen
1	$X > (M + PI)$	Sangat tinggi	44%	42%	32%	18%	40%
2	$(M - P!) < X < M$	Tinggi	54%	54%	50%	56%	48%
3	$(M - 2 P!) < X < (M - P!)$	Sedang	2%	2%	18%	26%	12%
4	$(M - 3P!) < X < (M - 2P!)$	Rendah	0%	2%	0%	0%	0%
5	$(M - 4P!) < X < (M - 3P!)$	Sangat rendah	0%	0%	0%	0%	0%

**Sumber:** Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui untuk hasil pada kategori sangat tinggi berkisar antara 18%-44% dengan urutan dari yang terbesar hingga terkecil adalah rasa senang, perhatian, peran dosen, perilaku dan fasilitas. Sedangkan untuk kategori tinggi, nilai terbesar berada pada sub indikator fasilitas. Kisaran pada kategori tinggi lebih besar daripada kategori sangat tinggi, yaitu antara 48%-54%. Pada kategori sedang kisarannya adalah 2%-26% dan nilai terbesar berada pada sub indikator fasilitas. Adapun pada kategori sedang hanya terdapat pada sub indikator perhatian. Secara keseluruhan tak ada satupun sub indikator yang berada pada kategori sangat rendah.

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap skor tiap sub indikator yang mendorong minat mahasiswa terhadap olahraga tradisional disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Distribusi kategori dari keseluruhan subindikator

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional. Dalam penelitian data didapat dengan cara sebar angket terhadap responden kemudian menggunakan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan persentase dan dijelaskan menggunakan tabel dan diagram yang telah diolah sedemikian rupa sehingga data tersaji yang akurat.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah minat. Minat merupakan suatu tipologi psikologis yang memiliki klasifikasi intrinsik dan ekstrinsik (Ellyazar, 2013). Individu

dipengaruhi oleh dua faktor intrinsik dan ekstrinsik tersebut. Kedua faktor tersebut memiliki beberapa indikator.

Berdasarkan hasil penelitian, rasa suka dan tertarik dari minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional paling banyak berada pada kategori "tinggi" sebesar 54% (27 mahasiswa) responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengetahui olahraga tradisional, responden mempunyai rasa suka dan tertarik yang tinggi. Temuan ini memperkuat pernyataan bahwa bermain merupakan aktivitas manusia yang menyenangkan. Bermain bukanlah aktivitas yang dilakukan karena paksaan dari orang lain, tetapi merupakan pilihannya sendiri (Pradana, 2017). Artinya sebagian besar mahasiswa mempunyai kesenangan dari dalam diri mereka dalam melakukan aktivitas olahraga tradisional. Jika individu memiliki perasaan senang terhadap suatu objek tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk melakukan nya.

Selanjutnya, indikator perhatian dari minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional paling banyak berada pada kategori "tinggi" yaitu dengan persentase "tinggi" sebesar 54% (27 mahasiswa). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya hasil tersebut diantaranya; a) Memberikan perhatian b) Memberikan motivasi c) Memberikan semangat sehingga dapat menimbulkan persentase perhatian yang cukup tinggi. Perhatian sendiri merupakan pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan yang dilakukan secara sengaja dan terkonsentrasi oleh individu yang ditujukan pada suatu objek (Ajzen, 1991). Hal tersebut menjelaskan bahwa perhatian termasuk salah satu faktor intrinsik (dari dalam diri) dan responden mempunyai perhatian yang sedang untuk menimbulkan minat terhadap olahraga tradisional. Sehingga hasil perhatian yang menunjukkan kategori sedang mempunyai arti bahwa perhatian responden cukup baik dan akan timbul minat secara spontan dan otomatis terhadap olahraga tradisional.

Adapun indikator perilaku dari minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional paling banyak berada pada kategori "tinggi" sebesar 50% (25 mahasiswa), Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 4.172. Beberapa faktor penunjang tingginya angka tersebut, diantaranya: a) Adanya keyakinan dukungan dalam menimbulkan minat dari orang yang dianggap penting. b) Adanya dukungan dari teman sehingga dapat memicu dalam sebuah minat. c) Mempunyai kepercayaan diri akan kemampuan dalam olahraga tradisional (Yasa et al., 2015). Hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku dapat menimbulkan minat terhadap olahraga tradisional.

Peran faktor intrinsik yang mendorong minat mahasiswa cukup tinggi. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa motivasi yang mendasari tingkah laku individu dalam olahraga adalah motivasi intrinsik, namun dorongan ekstrinsik juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik (Agustin et al., 2019).

Berikutnya indikator fasilitas dalam mempengaruhi minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional. Indikator ini paling banyak berada pada kategori "tinggi" sebesar 56% (28 mahasiswa). Hal tersebut sejalan dengan pendapat para ahli yang

menjelaskan bahwa; Jika fasilitas untuk bermain permainan tradisional baik dan memadai maka pembelajaran permainan tradisional akan berjalan baik pula, sehingga menimbulkan minat mahasiswa menjadi tinggi untuk bermain permainan tradisional (Prasetya, 2018). Dari pendapat dan hasil diatas menunjukkan fasilitas sangat berpengaruh dalam menimbulkan minat mahasiswa dikarenakan Fasilitas merupakan salah satu faktor ekstrinsik (dari luar diri) dalam meningkatkan sebuah minat terhadap suatu hal. Dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh kampus berkaitan tentang olahraga tradisional, tentu saja akan menjadikan minat setiap individu terhadap olahraga tradisional menjadi lebih besar. Fasilitas yang cukup memadai, sangat mendukung seseorang untuk lebih tertarik akan olahraga tersebut, karena semua fasilitas yang mereka butuhkan seperti lapangan, peralatan dan lain-lain sudah terpenuhi dengan cukup baik

Terakhir, indikator peran dosen dalam minat mahasiswa STKIP Pasundan terhadap olahraga tradisional paling banyak berada pada kategori "tinggi" sebesar 48% (24 mahasiswa).

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dosen dalam sebuah kegiatan mahasiswa, khususnya kegiatan olahraga tradisional di kampus berpengaruh terhadap kemunculan minat mahasiswa terhadap olahraga tradisional. Meskipun dalam kondisi pembelajaran daring, dosen atau pelatih dapat menyajikan materi tentang olahraga tradisional semenarik mungkin misal dengan media video. Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat mempengaruhi kehidupan siswa, menimbulkan rasa senang (Restiyani et al., 2014). Melalui proses penyampaian materi tentang olahraga tradisional tersebut, timbul minat dalam diri mahasiswa terhadap olahraga tradisional melalui faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu dari dosen atau pelatih.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat peneliti kesulitan mengatur proses pelaksanaan penelitian dengan tatap muka melainkan, sehingga dilakukan secara online dengan menyebarkan kuisisioner (google form) kepada para responden melalui media whatsapp. Oleh karena itu peneliti kurang bisa memantau jawaban dan kesiapan setiap responden secara langsung dalam mengisi kuisisioner tersebut. Maka, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan proses penelitian secara langsung untuk memperoleh data tambahan dari observasi dan wawancara.

## **KESIMPULAN**

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Untuk faktor intrinsik meliputi perhatian, rasa suka dan tertarik, aktivitas, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi peran dosen, fasilitas. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik yang menimbulkan minat mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi menunjukkan angka yang tinggi.



Tingginya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang menimbulkan minat mahasiswa STIKP Pasundan Cimahi terhadap olahraga tradisional didorong oleh tingginya rasa suka (tertarik), perhatian, perilaku, peran dosen, dan fasilitas. Tingginya minat mahasiswa terhadap olahraga tradisional dapat ditindaklanjuti dengan upaya untuk meningkatkannya, dengan cara mengadakan mini turnamen guna menyalurkan minat mahasiswa sekaligus memberikan peluang bagi lembaga untuk memberikan fasilitas dalam bentuk event.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Rusdiyanto, R. M., & Priyono, A. (2019). Studi Terhadap Motivasi Berprestasi Tim Bola Voli Putri Kota Cirebon Pada Porda Tahun 2018. *Journal Respecs*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.31949/jr.v1i2.1471>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>
- Arnold, R. M., Prijana, & Sukaesih. (2015). Potensi membaca buku teks. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81–88.
- Chuan, C. C., Yusof, A., Soon, C. C., & Abdullah, M. C. (2014). Application of theory of planned behavior to predict recreational sports activities participation of students in Malaysia. *Journal of Physical Education and Sport*, 14(2), 172–177. <https://doi.org/10.7752/jpes.2014.02027>
- Dickinson, J. R. (2020). MTABS Analyses of Chi - Square Cross - Tabulations at ABSEL. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*, 47, 31–35.
- Ellyazar, Y. (2013). Hubungan Antara Orientasi Religius Dan Dukungan Sosial Dengan Kedisiplinan Beribadah Pada Warga Gereja. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 39–53.
- Gunawan, A. R., Rusyidi, B., & Meilany, L. (2015). Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Atlet Paralimpik Pelajar Tuna Netra Berprestasi Di Kota Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 407. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13785>
- Juwita, S., & Ferliana, J. M. (2013). Gambaran Motivasi Berprestasi pada Atlet Perempuan Tenis Kursi Roda. *Noetic Psychology*, 12(1).
- Mahardikawati, V. A., & Roosita, K. (2008). Aktivitas Fisik, Asupan Energi Dan Status Gizi Wanita Pemetik Teh Di PTPN VIII Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.25182/jgp.2008.3.2.79-85>
- Pradana, F. A. D. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas IV dan V untuk Mengikuti Pembelajaran Permainan Tradisional di SD Negeri Gabahan Sumberadi Mlati Sleman* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/53916/>
- Prasetya, A. D. (2018). *Minat Siswa Kelas Atas Terhadap Materi Permainan Tradisional di SD*

*Negeri Punukan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2017/2018*. [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/59228/>

- Rahmat, A., & Aryadi, D. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Dosen Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP Setia Budhi Rangkasbitung. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 3(1).
- Restiyani, R., Juanengsih, N., & Herlanti, Y. (2014). Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran oleh Guru Biologi. *Edusains*, 6(1), 50–66. <https://doi.org/10.15408/es.v6i1.1100>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Sofyan, D., & Abdullah, K. H. (2022). College Sport Publication Trends Over 15 Decades: A Bibliometric Analysis. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 10(1), 69-82. <https://doi.org/10.24252/kah.v10i1a7>
- Sufahani, S., Muhammad, M., & Ismail, Z. (2016). Analysis Of Cross Tabulation Through Chi-Squared Test And Pareto Analysis On Malaysian International Tourism Data. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(11), 68. [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org)
- Susanto, B. H. (2017). Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 117–130.
- Traditional Games Returns. (2019). *Permainan Tradisional*. Traditional Games Returns (TGR) Community. <https://tgrcampaign.com/>
- Yasa, K., Suprpti, S., & Cruz, L. Da. (2015). Aplikasi Theory Of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 04.
- Yolviansyah, F., Suryanti, Rini, E. F. S., Wahyuni, S., & Matondang, M. M. (2021). Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA N 3 Muaro Jambi. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i1.16-25>
- Yusviandi, Abduhrrahman, & Ifwandi. (2016). Hubungan Power Otot Tungkai Dengan Kemampuan Tendangan (SHOOTING) Dalam Sepakbola Pada Klub Himadirga Program Studi Penjasokesrek FKIP UNSYIAH Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(3), 176–188.